

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA ANAK
STUNTING DAN TIDAK *STUNTING* PADA ANAK KELAS V
SD DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**



Diajukan Oleh:

WIWIN PURWANI

G2B216095

PROGRAM STUDI S1 GIZI

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA ANAK
***STUNTING* DAN TIDAK *STUNTING* PADA ANAK KELAS V**
SD DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

Yang diajukan oleh :

WIWIN PURWANI
G2B216095

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Yuliana Noor S.U, S.Gz, M.Sc
NIK 28.6.1026.220

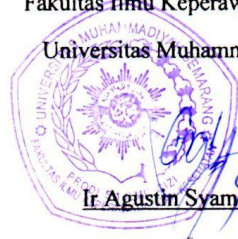
tanggal, 13 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Gizi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang



Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA ANAK *STUNTING* DAN TIDAK *STUNTING* PADA ANAK KELAS V SD DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

Wiwin Purwani, Yuliana Noor Setiawati Ulvie
Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Kecamatan Kangkung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kendal yang memiliki angka *Stunting* yang masih cukup tinggi. Dampak dari *Stunting* itu sendiri dapat menghambat kecerdasan otak sehingga prestasi belajar pada anak sekolah rendah. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan prestasi belajar antara anak *Stunting* dan tidak *Stunting* pada anak kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dan prestasi belajar diambil dari nilai raport pada 3 mata pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain study *case control*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sebesar 25 sampel untuk anak *stunting* dan teknik *random sampling* sebesar 25 sampel untuk anak yang tidak *Stunting*. Kemudian data yang didapat dianalisis menggunakan uji t dua sampel (*U Mann Whitney*).

Hasil analisis menunjukkan rata – rata prestasi belajar pada anak *Stunting* pada pelajaran bahasa indonesia sebesar 77,84, Matematika sebesar 74,60, Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 78,73 dan total nilai rata rata 3 mata pelajaran sebesar 76,92. Sedangkan untuk anak yang tidak *Stunting* rata-rata prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebesar 77,40, Matematika 72,80, Ilmu pengetahuan alam sebesar 76,24 dan total rata - rata 3 mata pelajaran sebesar 75,48. Sedangkan hasil analisis berdasarkan uji *U Mann Whitney* menunjukkan nilai $p = 0.111$ atau $p \text{ value} > \alpha$ ($p > 0.05$). Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara anak yang *Stunting* dan tidak *Stunting*.

Tidak ada perbedaan prestasi belajar anatara anak *Stunting* dan tidak *Stunting* pada sisiwa kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

Kata Kunci : *Stunting*, Prestasi Belajar, Anak Sekolah

DIFFERENCE LEARNING ACHIEVEMENT BETWEEN CHILDREN STUNTING AND NORMAL IN CHILDREN CLASS V SD IN KANGKUNG DISTRICT KENDAL REGENCY

Wiwin Purwani, Yuliana Noor Setiawati Ulvie
S1 Nutrition Studies Program Faculty of Nursing and Health
University Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Kangkung District is one of the areas in Kendal Regency which has stunting rate which is still quite high. The impact of stunting itself can be the lesson of the students. The purpose of research is to know the difference between learning achievement between stunting children and not stunting in grade V SD in Kangkung District Kendal regency and learning achievement is taken from the value of report cards at 3 subjects.

This study was an observational study with case study control design, sampling was done by purposive sampling technique, 25 samples for stunting children and random sampling technique for 25 samples for children who did not stunting. Then the data obtained were analyzed using two sample t test (U Mann Whitney).

The result of the analysis shows the average of learning achievement in stunting children in Indonesian language lesson 77.84, Mathematics equal to 74.60, Natural Science equal to 78.73 and total average score 3 subjects equal to 76.92. As for children who do not stunting the average language of 77.40, Math 72.80, Natural Science of 76.24 and the total average of 3 subjects of 75.48. While the results of analysis based on Mann Whitney U test showed the value $p = 0.111$ or $p \text{ value} > \alpha$ ($p > 0.05$). So it can be seen that there is no difference in learning achievement between child stunting and not stunting.

There is no difference in learning achievement between child stunting and not stunting on class V element SD in Kangkung District, Kendal Regency

Keywords: Stunting, Achievement Learning, School Children

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan khususnya anak-anak merupakan periode yang sangat menentukan kualitas SDM di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kualitas konsumsi makanan yang diberikan. Masa bayi dan anak adalah masa mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting sebagai landasan yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa (Azwar 2000). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, bahkan masalah gizi pada suatu kelompok umur tertentu akan mempengaruhi pada status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya (*intergenerational impact*), demikian pula pada anak usia sekolah (6-12 th) (Petty dkk 2017).

Berdasarkan Riskesdas (2013), didapatkan prevalensi status gizi pendek anak usia sekolah (6-12 tahun) di Indonesia sebesar 30,7%. Di Jawa Tengah prevalensi *Stunting* anak usia sekolah dasar adalah 34,1%. Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada tahun 2017, prevalensi gizi kurang/kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita di Kabupaten Kendal sebesar 19,6 % dan prevalensi *Stunting* (pendek dan sangat pendek) pada anak di Kabupaten Kendal sebesar 32,9%. Di kecamatan kangkung sendiri terdapat prevalensi stunting sebesar 2,6 %. Setelah dilakukan pendataan di sekolah, di 3 SD terdapat 25 murid stunting dari jumlah siswa sebanyak 79 atau sebesar 31,6%. Sekolah tersebut adalah SDN I dan II Kadilangu dan SDN Jungsemi. Ke-3 SD tersebut mempunyai karakteristik (lingkungan, sosial budaya) yang hampir sama. Karena sama sama berada di pedesaan dan satu kecamatan. Di 3 sekolah tersebut juga terdapat kantin yang menjajakan makanan dimana jajanan yang dijual tidak memenuhi sarat higienis dan sanitasi hal ini tidak baik untuk kesehatan gizi anak sekolah.

Masalah gizi ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai masalah ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (Depkes RI, 2005). Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat

mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia 2011). Prestasi belajar yang dilihat berupa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA dan Matematika dari hasil raport siswa. Hal ini karena 3 mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang ada di USBN tahun 2017, dan nilai yang diperoleh adalah nilai murni dari hasil ulangan akhir sekolah ditambah nilai ulangan dan tengah semester secara murni, belum ada intervensi tambahan atau pengurangan nilai dari pihak sekolah. Menurut Hawadi (2001), prestasi belajar merupakan gambaran penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan. Mulai sejak masa kehamilan, bayi, dan anak balita, prasekolah, anak SD, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Masalah gizi yang sering ditemukan dan berdampak pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik anak SD diantaranya adalah kurang energi protein, anemia, gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat. Satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dimana nilai Z-score < -2 SD (Standar Deviasi) (Yunitasari, 2012). Sampai saat ini *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian. (Jurnal Gizi dan Pangan 2013).

Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dapat menjadi indikator status gizi seseorang dalam jangka waktu lama (Supriasa *et al* 2012).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan peran penting zat gizi tidak saja pada pertumbuhan fisik tubuh, tetapi juga dalam pertumbuhan perilaku, motorik, dan kecerdasan. Menurut penelitian yang dilakukan Rida Rahmawati tahun 2009, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan *score IQ* anak usia sekolah dasar dari keluarga miskin. *Score IQ* menunjukkan ukuran atau taraf kemampuan kecerdasan seseorang yang ditentukan berdasarkan hasil tes kecerdasan. Selain hal itu UNICEF juga menyebutkan bahwa anak yang *stunting* mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak yang tidak *stunting*. Seperti kretinisme dan menurunnya perkembangan

fungsi otak (intelektual). Penelitian di Brazil dan Maroko menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar (6-15 tahun) yang *stunting* memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, nilai matematika yang lebih rendah, dan score IQ yang lebih rendah dibandingkan dengan anak *non-stunting*. (Hioui *et al* 2011)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan apakah ada perbedaan prestasi belajar antara anak *stunting* dan tidak *stunting* pada anak kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara anak *stunting* dan tidak *stunting* pada anak kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 di SD sewilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang dilakukan di 3 SD Negeri, yaitu SDN I, II Kadilangu dan SDN Jungsemi dengan pendekatan *case control*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sejumlah 25 siswa SD kelas V di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang mempunyai tinggi badan menurut umur dengan kategori *stunting* atau pendek dan sebagai pembanding adalah 25 siswa SD kelas V di kecamatan kangkung kabupaten Kendal dengan kategori TB menurut umur normal, yang terdaftar di sekolah SD sewilayah kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Nilai prestasi belajar yang diambil adalah nilai akhir semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.. Data yang telah diambil kemudian dianalisis menggunakan uji t dua sampel (U Mann Whitney).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang diambil dari 3 SD dengan rentang usia antara 9-12 tahun. Ke 3 SD tersebut terletak di sebelah barat kecamatan Kangkung, yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, karena terletak di pedesaan dan sebagian wilayahnya berupa tanah

pertanian. Di sebelah utara desa berbatasan dengan laut Jawa sehingga sebagian penduduknya ada juga yang berprofesi sebagai nelayan. Di masing masing SD terdapat kantin sekolah yang menjajakan makanan ringan yang bila dilihat dari segi kesehatan kurang dalam higienis dan sanitasi. Ke 3 SD tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama, karena selain letaknya yang saling berdekatan, juga sama-sama sebagai SD Negeri .

Hasil prestasi belajar siswa antara siswa *stunting* dan tidak *stunting* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Stunting				Tidak <i>Stunting</i>			
	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max
Bahasa Indonesia	77.84	5.706	72	96	77.40	4.029	75	89
Matematika	74.60	5.951	70	92	72.80	4.573	70	84
IPA	78.32	5.543	70	92	76.24	4.465	70	86
Total Mapel	76.92	5.73	70.67	93.33	75.48	4.36	71.67	86.33

Tabel 1. dijelaskan bahwa distribusi berdasarkan rata-rata prestasi untuk anak dengan kategori *Stunting* pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 77.84, Matematika sebesar 74.60, Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 78.73, dan untuk Semua mata pelajaran sebesar 76.92. Sedangkan untu prestasi siswa dengan kategori normal pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 77.40, Matematika sebesar 72.80, Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 76.24, dan untuk Semua mata pelajaran sebesar 75,48. Bila dikategorikan dalam prestasi belajar maka untuk pelajaran Bahasa Indonesia antara anak *stunting* dan tidak *stunting* semua dikategorikan baik karena nilai rata-rata >71. Sedangkankan rata-rata prestasi belajar anak pada mata pelajaran Matematika untuk anak *Stunting* ada 6 anak kategori cukup dan 19 anak kategori baik, sedangkan pada anak tidak *Stunting* atau normal kategori cukup ada 14 anak dan kategori baik ada 11 anak. Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam anak *Stunting* dan tidak *Stunting* dengan kategoro cukup masing-masing ada 1 anak dan kategori baik masing-masing ada 24 anak. Hasil

analisa diketahui nilai rata-rata prestasi belajar anak berdasarkan nilai raport pada anak *stunting* lebih tinggi dibandingkan anak yang normal, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh status gizi. Dalam hal ini adalah Tinggi Badan menurut umur dan kecerdasan saja namun ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal), maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, kualitas sekolah, karakteristik keluarga, seperti status social ekonomi, serta karakteristik anak. (Abudayya, et.al., 2011). Penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara anak *stunting* dan normal. Lain lagi dengan penelitian Yuniasari pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *stunting* dengan prestasi belajar anak, namun penelitian ini dilakukan di daerah kumuh yang cenderung kurang dalam pemenuhan kebutuhan gizi beserta sanitasi lingkungan yang tidak sehat yang dapat meningkatkan resiko penyakit infeksi pada anak.

Hasil analisis pada Tabel 1 juga dijelaskan bahwa rata-rata prestasi belajar antara anak *Stunting* dan anak tidak *Stunting* yang masing-masing berjumlah 25 sampel cenderung lebih baik anak yang *Stunting* dibanding anak yang normal, dan dari ke tiga mata pelajaran nilai terendah yaitu pada mata pelajaran matematika, dengan simpangan baku sebesar 5,951 untuk siswa *Stunting* dan sebesar 4,573 untuk siswa normal. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata matematika dari 25 sampel pada siswa *Stunting* mempunyai sebaran atau keragaman sampel sebesar 5,951 dan yang normal sebesar 4,573 yang sebarannya juga paling besar dibanding nilai bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Semakin besar nilai Standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi dari rata-ratanya). Hal ini kemungkinan karena Ilmu Matematika adalah Ilmu Eksakta yang lebih banyak menggunakan kerja otak kiri

dalam mempelajarinya, sehingga terkesan lebih rumit dan serius yang butuh ketekunan dan ketelitian, sehingga nilai Matematika adalah nilai rata-rata yang paling rendah dibanding nilai Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan nilai Bahasa Indonesia adalah nilai rata-rata tertinggi dari 25 sampel yang *Stunting* dan normal, karena pelajaran Bahasa Indonesia adalah Ilmu non eksakta yang berhubungan dengan pemikiran dan praktek yang juga membutuhkan jawaban logika yang biasanya disebut juga dengan ilmu yang tidak pasti. Dalam mata pelajaran ini butuh anak yang rajin dan suka membaca, apalagi bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa nenek moyang yang sudah digunakan sehari-hari. sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu eksakta juga, namun tidak seperti mata pelajaran Matematika. Untuk nilai Ilmu Pengetahuan Alam berada pada posisi tengah antara Matematika dan Bahasa Indonesia.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* dijelaskan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia didapat *pvalue* $0.755 > 0.05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa *Stunting* dan normal. Hal ini dimungkinkan karena Bahasa Indonesia adalah Ilmu non Eksakta yang berhubungan dengan pemikiran dan praktek yang juga membutuhkan jawaban logika yang biasanya disebut juga dengan ilmu yang tidak pasti. Bila antara anak *stunting* dan normal sama-sama tekun, berminat, dan mempunyai motivasi belajar yang sama maka tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara ke duanya.

Hasil analisis statistik pada mata pelajaran matematika didapat *pvalue* $0.049 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar Matematika pada siswa *Stunting* dan normal. Hal ini kemungkinan karena anak *Stunting* lebih tekun dan teliti dalam mengerjakan soal matematika yang merupakan ilmu pasti yang butuh ketelitian dalam mengerjakannya, sehingga ada perbedaan prestasi pelajaran Matematika antara anak *stunting* dan normal

Hasil analisis statistik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam didapat *pvalue* $0.139 > 0.05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi pada siswa *Stunting* dan normal, dengan ketekunan dan

motivasi belajar yang tinggi anak Stunting bisa mengejar anak yang mempunyai status gizi TB/U normal. Hal ini berarti faktor eksternal (Faktor keluarga, lingkungan) juga berpengaruh. Sehingga Prestasi belajar memang tidak hanya ditentukan oleh status gizi saja tapi ada banyak faktor yang berpengaruh.

Hasil analisis statistik pada semua mata pelajaran didapat p value $0.111 > 0.05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar pada siswa *Stunting* dan *tidak Stunting*.

Berdasarkan Nilai signifikan p value pada semua mata pelajaran $p = 0.111$ sehingga diketahui tidak ada perbedaan prestasi belajar antara anak yang *Stunting* dan *Tidak Stunting* di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

KESIMPULAN

1. Prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada anak kelas V SD yang mengalami *Stunting* di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal semua termasuk kategori baik
2. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada anak kelas V SD yang mengalami *Stunting* di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ada 6 anak dengan kategori cukup dan 19 anak kategori baik
3. Prestasi belajar mata pelajaran IPA pada anak kelas V SD yang mengalami *Stunting* di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ada 1 anak dengan kategori cukup dan 24 anak kategori baik
4. Prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada anak kelas V SD dengan TB normal di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal semua termasuk kategori baik
5. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada anak kelas V SD pada anak normal di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ada 14 anak dengan kategori cukup dan 11 anak kategori baik
6. Prestasi belajar mata pelajaran IPA pada anak kelas V SD di wilayah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal pada anak normal ada 1 anak dengan kategori cukup dan 24 anak kategori baik

7. Tidak ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara anak yang *Stunting* dan tidak *Stunting* di kelas V SD Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
8. Ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika antara anak yang *Stunting* dan tidak *Stunting* di kelas V SD Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
9. Tidak ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara anak yang *Stunting* dan tidak *Stunting* di kelas V SD Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
10. Tidak ada Perbedaan Prestasi Belajar pada siswa-siswi yang *Stunting* dan tidak *Stunting* di kelas V SD Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-fakto yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa SD kelas V di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
2. Perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Perlunya program promosi kesehatan yang dapat menyentuh semua kalangan bagi perencanaan program untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

DAFTAR PUSTAKA

- Abudaya A, ShiZ, AbedY, Holmboe-ottesenG. Diet Nutritional Status and School Performance Among Adolescents in Gaza Strip. *Eastern Mediterranean Health Journal*. 2011; 17:3
- Adelman S, Gilligan D, Lehrer K. *How effective are food for education programs? A critical assessment of the evidence from developing countries*. *Food Policy Review* 9. 2008. 1-69p.

- Almatsier, S. 2003. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Annisa, N. 2013. Kaitan Perilaku Gizi Ibudengan Status Iodium, Kecerdasan Kognitif dan Tinggi Badan Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pantai Kabupaten Karawang. Bogor :Skripsi
- Azwar A. 2000. Review Peningkatan Penggunaan ASI dan MP-ASI. Bogor.
- Allen H.L.Gillesple S.2011.*What Works?A review of the Effecacy and Effectiveness of Nutrition Intervention.United Nations Administrative Committee on Coordination Sub Committee on Nutrition (ACC/SCN)*
- Arisman,M.R.2009.Gizidalam Daur Kehidupan,Jakarta:EGC.
- Atmarita&Fallah,S.T (2004) Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat Jakarta:Widyakarya Nasional Pangandan Gizi VIII.
- Budiyanto, M. A. K. 2004. Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Malang: UMM Pres.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan riskesdas dan Pengembangan Kesehatan . Laporan riskesdas 2013. Jakarta : Balitbangdes:2013.
- Brito GNO,OnisM.Growt.2004.*Status Behaviour and Neuropsychological Performance:a Study of Brazilian School Age Children.Arg Neuropsiqulatn.2004:62(4):949-54.*
- Brigittle Sarah Reniyoet,Drajat Martianto,Dadang Sukandar.2013.Potensi Kerugian Ekonomi Karena *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Compas.com,2017.Mengenal Stunting dan Efeknya pada Pertumbuhan Anak.*
- Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual (*Teaching and Learning*). Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta : Depdiknas
- Departemen KesehatanRI ,2005. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar .

- Devi, M. 2012. Hubungan Penggunaan Garam Beryodium dengan Pertumbuhan Linier Anak.Malang : Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana) Vol. 3 No. 1 Maret 2012 :52-57
- Ganong WF. 1979. Fisiologi Kedokteran EdisiTerjemahanAdji Dharma. Jakarta: ECG Penerbit Buku Kedokteran
- HiouiME,AzzaouiFZ,AhamiOT,Aboussaleh Y.2011.*Nutritional Status and School Achievements in Rural Area of Anti-Atlas,Maroko.Food and Nutrition Science*.2011;2:878-83
- JomaaLH,McDonnelleE,Probart C.2011.*School feeding programs in developing countries;Impacts on childrens health and educational outcomes.Nutr Rev*.2011;69(2):83-98.
- Linda Yuniasari. 2012. Perbedaan Intelligence Quotient (IQ) antara anak Stunting dan tidak Stunting umur 7-12 tahun di Sekolah Dasar.
- Leej.2008.*The effect of community water and sanitation characteristics on stunted groeth among children in Indonesia*.USA:UCLA;2008.
- MCA Indonesia,2015,*StuntingdanMasaDepan Indonesia*.
- Moehji S. 2003. IlmuGizi 2 PenanggulanganGiziBuruk. Jakarta (ID): Papas SinarSinanti.
- Mendez,MA& Adair LS.(1999)*Severity and Timing in The First Two Year of life Affect Performance on Cognitive Test In Late Chilhood.The Journal of Nutrition*:129:1555-1562.
- Palupi, L. 2008. Garam Beryodium. <https://creasoft.wordpress.com/2008/09/24/garam-beryodium>
- Pemerintah Provins iJawa Tengah Rencana Aksi Daerah Pangandan Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 2015 Semarang. 2012.
- Petty,dkk.2017.Hubungan *Stunting* dengan Prestasi Belajar Anak SD di Daerah Kumuh,Kotamadya Jakarta Pusat
- Prentice AM,WardKA,Goldbeng GR,jarjou LM, Moore SE, Fulford AJ,etal.Critical windows for nutritional intervention against *Stunting*. Am J Clin Nutr.2013;97(5):911-8.
- Rosidi, A.2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium dengan Ketersediaan Garam Beryodium pada Tingkat Rumah Tangga di Desa

Krajan Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Semarang :
JurnalKeperawatan Vol. 1 No. 2 Maret 2008 : 67-69

Santjaka A.2015.Analisis SPSS Penelitian Kesehatan.Nuha Medika.yogyakarta.

Sihadi,2000.Anak Gizi Buruk, Tanggung Jawab Siapa?. Media Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan Jakarta.

Supriasa, IDewa Nyoman, Bachyar Bakri, Ibnu Fajar.2002.Penilaian Status
Gizi.Jakarta:BukuKedokteran EGC.

WHO.*Nutrition Lanscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators :
Interpretation Guide*.Switzerland:WHO press;2010

World Food Programme. 2013. *State of School Feeding Worldwide*. Rome: WFP;
2013.

Yunitasari L,2012.Perbedaan *Intelligence* Antara Anak *Stunting* dan Tidak
Stunting Umur 7-12 Tahun

